
IMPLEMENTASI SISTEM ORGANISASI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MERANGIN

Istikomah

Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi
email: istidani88@gmail.com

ABSTRACT

Increasing public awareness as a system is a fundamental aspect of building effective schools. The research was conducted at SMK Negeri 1 Merangin using a qualitative design with a phenomenological approach. This article aims to determine the dynamics of schools as a system in forming excellent schools referring to the culture and empowerment of students that last a lifetime. With the implementation of the organizational system implementation at SMK Negeri 1 Merangin, it was hoped that it would present a solution in building a sound organizational system in educational institutions. The research focus consists of (1) the principal in running the organizational system, (2) achievement of school goals, and (3) factors that cause errors in the implementation of organizational systems.

Keywords: Organizational System, Effective School.

ABSTRAK

Peningkatan kesadaran masyarakat sebagai sebuah sistem merupakan aspek fundamental dalam membangun sekolah yang efektif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Merangin menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dinamika sekolah sebagai suatu sistem dalam membentuk sekolah unggulan mengacu pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan implementasi implementasi implementasi sistem organisasi pada SMK Negeri 1 Merangin diharapkan menghadirkan solusi dalam membangun sistem organisasi yang baik di lembaga pendidikan. Fokus penelitian terdiri dari (1) kepala sekolah dalam menjalankan sistem organisasi; (2) ketercapaian tujuan sekolah; dan (3) faktor yang menjadi kesalahan implementasi sistem organisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Vokasi, Sistem Organisasi, Sekolah Efektif.

PENDAHULUAN

Pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik, sekolah yang efektif, dan sekolah yang unggul (Sartika 2018).

Seluruh anggota sekolah terutama kepala sekolah dan guru masih harus terus meningkatkan kesadaran bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis sebagai tempat berlangsungnya proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (Mulyasa 2011).

Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan perubahan pada kenyataan masa kini dan masa depan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan dari luar. Salah satu pertimbangan ditetapkannya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (Prasetyo 2018).

Sekolah sebagai organisasi adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan Negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri (Idi 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Merangin menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkap serta menganalisis secara kritis fenomena yang ada dalam konteks komunitas lembaga pendidikan. Objek fenomena yang dikaji dalam penelitian ini meliputi nilai yang dominan, keyakinan, kepercayaan, kebiasaan, dan filosofi organisasi yang berkembang di tengah masyarakat lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Merangin. Pendekatan fenomenologis menurut Brannen (2008) dan Moleong (2011) lebih tepat digunakan dalam suatu penelitian apabila (1) peneliti ingin memahami makna peristiwa dan interaksi dalam situasi tertentu, (2) memahami subjek penelitian dari subjek dan aspek subjektif dari subjek, (3) data penelitian yang dibutuhkan bersifat laten, (4) tujuan

penelitian mengungkap kedalaman pemaknaan perilaku kolektif bagi anggota organisasi, dan (5) fokus penelitian terkait dengan hubungan fungsional antara anggota organisasi. Fokus penelitian terdiri dari (1) kepala sekolah dalam menjalankan sistem organisasi; (2) ketercapaian tujuan sekolah; dan (3) faktor yang menjadi kendala implementasi sistem organisasi.

PEMBAHASAN

Konsep Sistem Organisasi

Setiap organisasi pada dasarnya merupakan sejenis sistem control. Disana ada sejumlah sasaran-sasaran yang harus dicapai, proses-proses pengambilan keputusan yang diterapkan guna mencapai tujuan-tujuan yang diidealisasi, dan kemajuan yang dicapai oleh lembaga yang bersangkutan menuju kearah tujuan-tujuan tersebut. Implementasi dari keputusan-keputusan penyusunan kebijakan, yang menerjemahkan sasaran-sasaran dari wilayah potensial pun menjadi hal yang aktual. Secara keseluruhan ini berlangsung didalam sebuah sistem umpan balik yang berinterelasi yang bersifat kompleks dan berkelanjutan.

Sebagai sebuah falsafah, dinamika sistem memandang organisasi-organisasi dari perspektif sistem control dan sebagai metodologi. Ia bertujuan untuk mendesain struktur-struktur keorganisasian dan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan sudut pandang demikian. Seperti dinyatakan berulang kali, organisasi-organisasi merupakan sistem-sistem. Sistem-sistem merupakan kumpulan elemen yang berkaitan satu sama lain yang membantu mencapai suatu tujuan atau melaksanakan suatu fungsi. Organisasi-organisasi memiliki subsistem-subsistem yang berkaitan satu sama lain, yang saling memengaruhi (Winardi, 2012:30).

Sistem berasal dari bahasa Yunani, *system*. Sistem menurut Shore and Voich adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari sejumlah bagian-bagian. Sistem menurut Banghart ialah sekelompok elemen-elemen yang saling berkaitan yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Richard A. Johnson, Fremont E. Kasr, James E. Rosenzweig sistem adalah keseluruhan yang terorganisir atau kompleks; kumpulan atau kombinasi benda atau bagian yang membentuk kesatuan yang kompleks (Nisjar & Winardi, 1997:44).

Sekolah merupakan sebuah organisasi. Dan organisasi merupakan sistem sosial. Sebuah sistem sosial, terdiri dari beberapa komponen yaitu: struktur, individu, budaya, dan politik. Menurut Mizberg, struktur organisasi adalah kaidah bagaimana anggota-anggota organisasi diberikan tugas-tugas tertentu dan melakukan koordinasi antar mereka, dan mereka secara individu mempunyai pandangan yang berbeda mengenai tugas mereka dalam organisasi (Supardi 2015).

Sebuah organisasi sebagai suatu kelompok yang terdiri dari bagian-bagian yang saling mempengaruhi, yang mempunyai tujuan tunggal tertentu. Tindakan bagian tertentu, akan mempengaruhi bagian lain, dan para pemimpin tidak dapat menghadapi bagian-bagian individual secara terpisah. Organisasi sebagai sebuah sistem sosioteknikal terbuka yang terdiri dari sejumlah subsistem. Salah satu subsistem yang terpenting adalah tujuan-tujuan dan nilai-nilai keorganisasian. Organisasi yang bersangkutan menarik sebagian besar dari nilai-nilainya dari lingkungan sosiokultural yang lebih luas (Winardi, 2014:33).

Terdapat kesepakatan yang luas di antara para teoritikus organisasi bahwa persepektif sistem menawarkan pandangan penting mengenai cara kerja sebuah organisasi. Arti sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesatuan (Robbins, 2010:11). Sedangkan organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Husaini Usman (Usman, 2013:188) menjelaskan sistem terbagi dua, yaitu tertutup dan terbuka. Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Sebaliknya, sistem terbuka adalah sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sekolah sebagai sistem sosial terbuka, menurut Getzels merupakan sistem sosial terbuka yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Organisasi sebagai suatu sistem sosial memiliki dua dimensi, yaitu dimensi nomotetis atau sosiologis dan idiografis atau psikologis. Dimensi nomotetis sosiologis mengacu kepada lembaganya yang ditandai oleh peranan-peranan dan harapan lembaga, sedangkan dimensi psikologis mengacu kepada individu-individu dengan kepribadian dan disposisi kebutuhannya.

Koontz dan O'donnel mendefinisikan sistem sebagai keseluruhan bukan hanya bagian-bagian karena sistem yang bersangkutan perlu dipandang sebagai suatu totalitas. Sistem dapat dipandang sebagai suatu hal yang tertutup atau terbuka. Sistem tertutup ialah sistem yang tidak dipengaruhi dan memengaruhi lingkungannya, sedangkan sistem terbuka ialah sistem yang dipengaruhi dan memengaruhi lingkungannya (Usman, 2013:52).

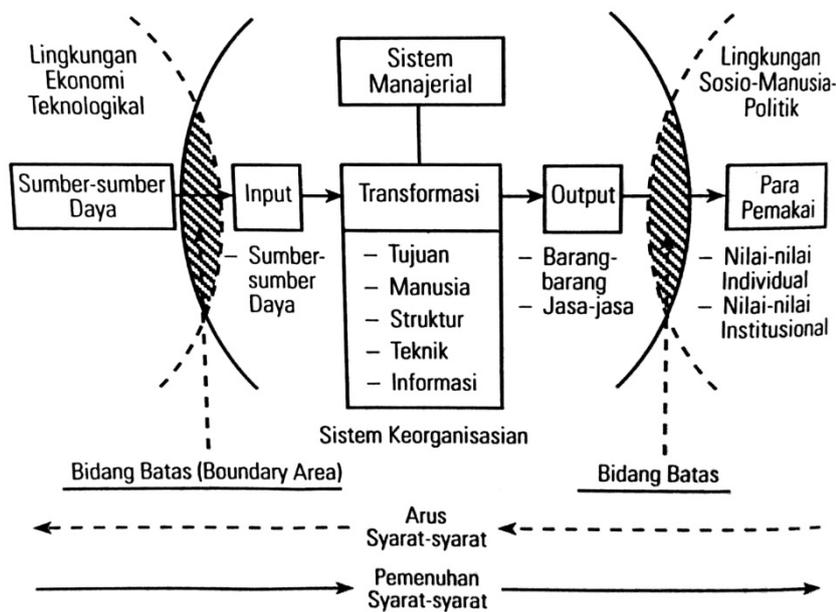
Suyadi menjelaskan bahwa efektivitas dari usaha kerja sama (antar individu) berhubungan dengan pelaksanaan yang dapat mencapai suatu tujuan dalam suatu sistem, dan hal itu ditentukan dengan suatu pandangan dapat memenuhi kebutuhan sistem itu sendiri (Prawiresentono and Primasari 2016). Sekolah sebagai suatu organisasi formal tidak terlepas dengan sistem organisasi yang dijalankan pada lembaga sekolah tersebut.

Berdasarkan paparan teori yang telah diuraikan oleh para ahli, sebagai sintesa dari variabel sistem organisasi dalam penelitian ini adalah

bagian-bagian organisasi yang berkaitan dan saling mempengaruhi yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Organisasi Sebagai Sebuah Sistem

Dalam hal adanya sistem terbuka (*open system*), maka komponen-komponen sistem berinteraksi pula secara erat dengan lingkungan yang mengelilingi sistem yang bersangkutan. Keberhasilan sistem tersebut tergantung pada eratnya kerjasama secara harmonis dan terpadu dengan lingkungannya, hingga pada akhirnya dicapai kondisi “simbiosis-mutualis”. Dalam setiap sistem, akan dijumpai adanya unsur-unsur berikut (Winardi, 2014: 45); (a) masukan (*input*); (b) proses (*process*); (c) keluaran (*output*); (d) umpan balik (*feedback*); dan (e) umpan balik kedepan (*feedforward*).



Gambar 2.3. Organisasi sebagai sebuah sistem *input-output* terbuka, menurut William Shrode (Shrode and Voich 1974).

Konsep organisasi sebagai sistem yang dihubungkan dengan sistem yang lebih luas memperkenalkan pentingnya arti umpan balik (*feedback*), karena organisasi itu tergantung pada lingkungannya. Tidak hanya input saja, tetapi juga penerimaan outputnya. Dalam hubungannya dengan teori sistem, organisasi dipandang sebagai unsur dari sejumlah unsur yang saling berhubungan dan saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya (Smith 1997). Arus masukan dan keluaran merupakan titik tolak dalam uraian tentang organisasi. Dengan kata lain, organisasi mengambil sumber (*input*) dari sistem yang lebih luas (*environment*) memproses sumber ini dan mengembalikannya dalam bentuk yang diubah (*output*). Secara

sederhana organisasi mengambil sumber daya dengan mengubahnya dalam bentuk lain secara efektif dan efisien (Uha, 2015:195).

Karakteristik unik dari pandangan sistem adalah bagian-bagian yang saling berhubungan di dalam sistem. Setiap sistem dikarakteristikan melalui dua kekuatan berbeda: differensiasi dan integrasi . Dalam sebuah sistem, fungsi-fungsi khusus itu didifferensiasikan, yang menggantikan pola umum yang bermacam-macam .

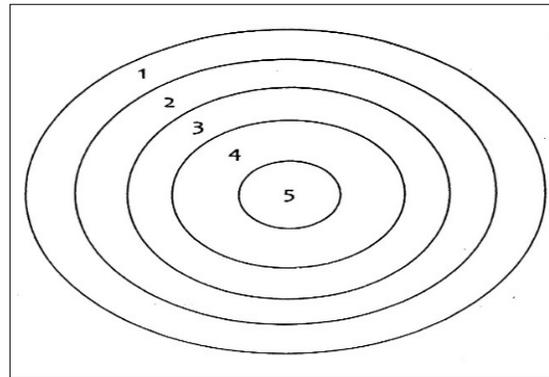
Organisasi memiliki divisi, departemen dan unit lainnya yang dipisahkan untuk melaksanakan aktivitas khusus. Pada saat yang sama, agar dapat mempertahankan kesatuan diantara bagian-bagian yang didiferensiasi dan keseluruhan bentuk yang lengkap, setiap sistem mempunyai proses integrasi timbal-balik.

Dalam organisasi, integrasi ini khususnya dicapai melalui perangkat-perangkat seperti tingkatan hierarki yang dikoordinasi; supervisi langsung; dan peraturan serta kebijakan. Karenanya, setiap sistem membutuhkan diferensiasi untuk mengidentifikasi sub-sub bagiannya dan integrasi untuk memastikan bahwa sistem tidak terpecah menjadi elemen-elemen yang terpisah (Robbins and Coulter 2016).

Desain Sistem Organisasi

Bagi organisasi sebagai sebuah sistem, ia merupakan sebuah kesatuan dengan sejumlah komponen yang berinterelasi, dimana perimbangan dan koordinasinya merupakan kunci bagi upaya memaksimalkan kinerja dan mengoptimasi efisiensi sebagai keseluruhan. Menurut Winardi (2014), Gadot (2007) dan Collins (1997) dan beberapa macam ciri pada desain suatu sistem, adapun indicator tersebut (a) perlu adanya sejumlah sasaran menyeluruh yang bermakna; (b) kesatuan-kesatuan desisional manajerial terspesialisasi tertentu (subsistem-subsistem) perlu didinterelasi dalam hal pencapaian sasaran-sasaran; (c) diperlukan adanya sejumlah suatu seri 1) input-; 2) proses-proses yang memberikan nilai tambah kepada *input-input* tersebut-; dan 3) *output*; (e) terdapat adanya sejumlah hubungan-hubungan environmental (lingkungan), seperti misalnya para pelanggan-publik umum-pemerintah-tenaga kerja-pararekanan-dan para pemilik saham; (f) sistem yang bersangkutan pada dasarnya merupakan sebuah subsistem, karena ia merupakan bagian-bagian dari sebuah sistem yang lebih besar; (g) diperlukan tindakan evaluasi dan pengawasan pada sistem yang bersangkutan.

Ismail Nawawi Uha (2015: 196) menjelaskan bagian dalam sistem organisasi yang merupakan suatu ikatan utuh dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.4 Sistem Organisasi

Sebagai penjelasan gambar di atas, Simbol persegi empat adalah administrasi, memberikan konseptual yang berlaku secara universal yang mengarah pada proses kerjasama yang dilandasi pemikiran rasional.

Simbol lingkaran pertama adalah organisasi. Apabila administrasi memberikan pemaknaan keteraturan dalam kerjasama manusia maka organisasi berfungsi sebagai wadah berserikat manusia untuk melakukan kerjasama. Simbol lingkaran kedua ialah manajemen. Memikirkan pelaksanaan suatu kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan membagi habis kegiatan kedalam unit-unit organisasi secara profesional.

Simbol lingkaran ketiga adalah kepemimpinan. Berfungsi untuk mengarahkan manusia yang melakukan kerjasama, sehingga terlaksana kepercayaan (*trust*) antara satu dan yang lainnya. Simbol lingkaran keempat adalah hubungan manusia. Aktivitas organisasi akan mengalami hambatan atau kelancaran sangat tergantung kepada hubungan baik atau tidaknya manusia. Afektivitas dan efisiensi pelaksanaan daripada aktivitas atau kegiatan administrasi juga ditentukan oleh perilaku dari seluruh manusia dalam organisasi.

Sekolah Sebagai Sebuah Sistem Organisasi

Sekolah ialah sistem sosial terbuka dengan lima elemen penting, yaitu perorangan, struktural, kebudayaan, politik, dan pendidikan. Kebiasaan organisasi ialah fungsi dari interaksi dari elemen yang ada dalam hal untuk mengajar dan mempelajari, sementara itu proses mengajar dan mempelajari adalah inti secara teknis dari sistem sosial sekolah (Istikomah 2019). Ini merupakan proses kompleks yang dapat digunakan dari tiga perspektif, yaitu kebiasaan, kesadaran dan konstruksi. Lingkungan juga adalah sebuah aspek kritis dari kehidupan organisasi, ini tidak hanya menyediakan sumber untuk sistem, tetapi juga terdapat paksaan dan kesempatan, serta kita juga membuat posisi sebagai dalil, dimana hal lain menjadi sama, dan juga diantara elemen yang ada tersebut menjadi faktor yang efektif dalam

sistem yang ada. Model sistem terbuka dari sekolah menyediakan dasar konsep untuk analisis organisasi dan memecahkan masalah yang ada (Rivai and Murni 2009).

Berbagai macam organisasi saat ini telah dikelola secara sistem, artinya bahwa sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi, baik organisasi berukuran kecil maupun berukuran besar, telah melakukan kegiatan organisasi melalui fungsinya masing-masing tanpa harus menunggu intruksi atasan tentang apa yang harus dikerjakannya (Jr. and Schell 2014). Menurut Davis, Gorgone, Couger, Feinstein, & Longenecker Jr, (1997) dan Danang Sunyoto (2015). menjelaskan bahwa sistem organisasi terdiri dari bagian-bagian yang bersama-sama beroperasi untuk mencapai beberapa tujuan, dengan kata lain bahwa suatu sistem bukanlah merupakan suatu perangkat unsur-unsur yang dapat diidentifikasi sebagai kebersamaan yang menyatu disebabkan tujuan atau sasaran yang sama.

Sekolah dipahami sebagai suatu organisasi, tetapi berbeda dengan organisasi lain terutama organisasi yang berorientasi nirlaba, dimana sekolah merupakan organisasi sosial dan organisasi moral. Sebagai suatu organisasi, sekolah memerlukan seorang pemimpin yang mampu menciptakan sebuah visi masa depan sekolahnya dan mengilhami warga sekolah dan semua komponen individu yang terkait dengan sekolah untuk mau dan mampu berbuat untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah (Triatna 2016).

Perkembangan SMK Negeri 1 Merangin

Kabupaten Merangin ini pada awalnya bernama Kabupaten Sarolangun Bangko (Sarko). Pada tahun 2002 terjadi pemekaran menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Merangin yang ibu kotanya Bangko dan Kabupaten Sarolangun yang ibu kotanya Sarolangun. Di Kota Bangko inilah timbulnya cikal bakal timbulnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada tahun 1983 berdirilah Sekolah Mengah Ekonomi Atas (SMEA) - yang di pelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat Merangin seperti H.M. Syukur yang pada waktu itu menjabat sebagai Bupati Sarko, M. Najib, Sadhijarto, BA. Mai Terang, dan lain-lain sebagai tokoh dan pelaku pendidikan, yang mendorong untuk berdiri dan berkembang pendidikan kejuruan. Pada tahun delapan puluhan itu pendidikan kejuruan di Kabupaten Sarolangun Bangko belum ada dan putra Sarko kalau MAN menempuh pendidikan kejuruan mencari sekolah ke Kabupaten lain atau ke Kota Provinsi.

Berdirinya SMEA Bangko pada tahun 1983 tersebut di bawah naungan Yayasan Pendidikan Merangin Bangko (YPMB) dengan respon yang cukup besar oleh pemerintah dan masyarakat yang cukup banyak memberikan kemudahan dan bantuan. Hal ini terbukti dengan jumlah

siswa, guru, dan sarana prasaran pendukung yang memadai Tahun 1985 SMEA YPM Bangko berubah menjadi SMEA Negeri Bangko dengan dengan SK Mendikbud RI Nomor 0596/0/1995 tertanggal 25 November 1985, yang memiliki tiga bidang prodi yaitu (1) Prodi Akuntansi; (2) Prodi Administrasi Perkantoran; (3) Prodi Perdagangan.

Dari letak geografis SMK Negeri 1 Merangin, Cukup strategis yaitu di persimpangan tiga kabupaten yaitu Kerinci, Muara Bungo, dan Kabupaten Sarolangun. Perkarangan sekolah cukup luas 2 Hektar persegi, dekat dengan pusat kota kabupaten. Keadaan ini membuat sekolah berkembang dengan baik yang mutu sekolahnya mampu bersaing tingkat provinsi dan nasional. Sedangkan output atau tamatan dari SMK Negeri 1 Merangin mampu masuk keperguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ternama, diterima pada DU/DI, dan mampu menghasilkan barang dan jasa secara mandiri.

Dengan umur SMK Negeri 1 Merangin sampai sekarang sudah hampir 31 tahun sudah mengalami sepuluh kali pergantian pimpinan beberapa kali seperti pada tabel dibawah ini:

No	Nama Lengkap	Sta. Jab	Nama Sekolah	Periode
1.	Anwar Ali, BA	DF	SMEA Negeri Bangko	1986 -1990
2.	Drs. Bachtiar Ramli	DF	SMEA Negeri Bangko	1990 -1992
3.	Drs. Kamaruzzaman	DF	SMEA Negeri Bangko	1992 -1998
4.	Drs. Ali Imron	DF	SMK N 1 Bangko	1998 -2000
5.	Drs. Zikwan	DF	SMK N 1 Bangko	2000-(6 Bln)
6.	Maridi, S.Pd.	DF	SMK N 1 Bangko	2002-2006
7.	Efprianto, M.Pd.	DF	SMK N 1 Merangin	2006-2011
8.	Asnaf, S.Pd.	DF	SMK N 1 Merangin	2011-2015
9.	Drs.H. Horizon Akbar	DF	SMK N 1 Merangin	2015-2020
10.	Hindra Mashuri, S.Pd	DF	SMK N 1 Merangin	2020-

Program Studi juga mengalami perkembangan menjadi tujuh Program Keahlian antara lain: (a) Akuntansi dan Keuangan Lembaga; (b) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran; (c) Bisnis Daring dan Pemasaran; (d) Multimedia; (e) Tata Busana; (f) Produksi Grafika dan (g) Akomodasi Perhotelan.

Bertambahnya program studi tentunya bertambah juga animo masyarakat untuk memilih untuk melanjutkan pendidikannya di SMK

Negeri 1 Merangin. Hal ini menjadi pendorong cukup besar bagi pimpinan dan warga sekolah untuk berpacu mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang bermutu dan favorit. Hal ini telah dibuktikan bahwa SMK Negeri 1 Merangin selalu mendapat kesempatan untuk ikut lomba tingkat propinsi dan nasional. Tamatannya mampu bekerja di dunia usaha dan industri, menghasilkan barang dan jasa secara mandiri, berkiprah di dunia politik dan ekonomi dan bidang usaha lainnya.

Pada saat sekarang SMK Negeri 1 Merangin telah memiliki Usaha Unit Produksi Kantin, Bisnis Center, dan Percetakan yang dapat menambah modal perkembangan kedepan untuk menjadikan sekolah, menjadi Sekolah yang Berbasis Bisnis dan Wirausaha dan menanamkan moto **SMK Bisa!** Pada seluruh siswa.

Peranan Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Sistem Organisasi di Sekolah

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merangin senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarahannya, selain itu tumbuh pula rasa respek hormat diri dari bawahan kepada pimpinannya.

Sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, Sudah semestinya kepala sekolah membangun sistem organisasi di bawah kepemimpinan yang di perankan oleh kepala sekolah, seperti membuat struktur organisasi yang sesuai dengan keahliannya masing-masing, membuat perencanaan strategi yang matang, menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan staf, dan selalu koordinasi semua tugas yang diberikan kepada guru dan staf di sekolah.

Melihat peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan juga, dengan sikap pemimpin kepala sekolah membuka otonomi terhadap guru yang seluas-luasnya untuk meningkatkan prestasi siswa.

Susunan organisasi di sekolah tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang susunan organisasi dan tata kerja, jenis dan jenjang dari masing-masing lembaga sekolah. Dalam struktur organisasi di sekolah terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai tata usaha sekolah serta pihak lain diluar sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola sekolah mempunyai peranan

yang sangat strategis dalam upaya peningkatan sistem organisasi di sekolah.

Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus menguasai kemampuan organisasi pendidikan yang efektif. Kepala sekolah diharapkan mampu menggerakkan seluruh guru dan staf sekolah untuk bekerja sama dalam melaksanakan program pertumbuhan dan peningkatan bagi seluruh siswa agar berhasil.

Salah satu unsur utama organisasi adalah bahwa organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur, di dalamnya berisi wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan sesuatu fungsi tertentu. Sistem organisasi mempunyai struktur dan bahwa struktur ini mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasinya.

Dalam fungsinya sebagai organisator kepala sekolah SMK Negeri 1 Merangin tetap menetapkan organisasi yang efektif yaitu dengan *teaching by doing* atau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang banyak contoh figur bagi siswa, metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai *top leader* kepada perencanaan dan sekaligus general kontrol kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan. Dan juga bisa dilakukan dengan cara menerapkan budaya sekolah yang positif, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan sumber daya manusia, dan *output* sekolah yang baik.

Keunggulan yang substansial akan diperoleh organisasi pendidikan yang mencapai koordinasi melalui optimalisasi sistem pendidikan yang dimiliki. Hal tersebut juga berkaitan dengan penggunaan sumber daya informasi. Dalam hal yang sama, implementasi sistem sebuah lembaga pendidikan dapat menjadi suatu cara yang baik untuk memahami kompleksitas dari bagaimana lembaga mewujudkan sekolah efektif. Hasil penelitian sejalan dengan kajian yang dilakukan beberapa peneliti seperti Saira et.al., (2014), Gilley et.al, (2009), Prasetyo (2018) dan Mukhtar, Risnita, and Istikomah (2019).

KESIMPULAN

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Merangin membangun sistem organisasi yang mengarah pada pengelolaan dan layanan di sekolah dengan cara membuat struktur organisasi yang sesuai dengan keahliannya masing-masing, membuat perencanaan strategi yang matang, menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan staf, dan selalu koordinasi semua tugas yang diberikan kepada guru dan staf di sekolah. Upaya yang dilakukan dalam konteks ini adalah membangun sistem organisasi yang

tersusun dan diatur sedemikian rupa berdasarkan tujuan organisasi yang berfokus pada visi, misi dan program sekolah.

Sistem organisasi merupakan kumpulan atau sekelompok orang yang memiliki tugas masing-masing individu namun saling bekerjasama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam organisasi tentu mempunyai tujuan, rule atau aturan tersendiri, memiliki identitas yang jelas, memiliki struktur dan peranan serta adanya keterikatan satu sama lain. Unsur-unsur organisasi antara lain manusia, lingkungan, kerja sama, peralatan dan manajemen organisasi.

Kepala sekolah dalam memimpin diharapkan ikut juga berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, dan menjaga stabilitas kerja sama yang kondusif di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang dipimpinya. Selain itu, kepala sekolah juga membuat sistem organisasi yang sesuai dengan tugas dan keahlian dari masing-masing anggota organisasi, agar visi, misi dan tujuan sekolah berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasuutari, Pertti, Leonard Bickman, and Julia Brannen. 2008. *The SAGE Handbook of Social Research Methods*. Sage.
- Collins, Denis. 1997. "The Ethical Superiority and Inevitability of Participatory Management as an Organizational System." *Organization Science* 8(5): 489-507.
- Davis, Gordon B et al. 1997. *Model Curriculum and Guidelines for Undergraduate Degree Programs in Information Systems*. ACM.
- Gilley, Ann, Jerry W Gilley, and Heather S Mcmillan. 2009. "Organizational Change: Motivation, Communication, and Leadership Effectiveness." *Wiley Inter Science* 21(1): 75-94. www.interscience.wiley.com.
- Idi, Abdullah. 2011. "Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan." *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Istikomah. 2019. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMK Negeri 4 Di Kota Jambi." *IDARAH | Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 3(2): 39-55.
<https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarah>.
- Jr., Raymond McLeod, and George P. Schell. 2014. *Management Information Systems, 9th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar, Risnita, and Istikomah. 2019. "The Influence of Principals' Leadership Style, the Organizational System and Work Motivation on

- School Effectiveness." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8(11): 91-104.
- Mulyasa, Deddy. 2011. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda Karya.
- Nisjar, Kahri, and Winardi. 1997. *Teori Sistem Dan Pendekatan Sistem Dalam Bidang Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. 2018. "Sistem Pasar Output Pendidikan Islam." *At Ta'dib* 2: 136-53.
- Prawiresentono, Suyadi, and Dewi Primasari. 2016. *Manajemen Strategik & Pengambilan Keputusan Koorporasi, (Strategic Management & Corporate Decision Making)*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal, and Sylviana Murni. 2009. *Education Management. Analisis Teori Dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. 2010. *Organization Theory: Structure, Design, and Applications*. New York: Prentice Hall.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. 2016. *Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Saira Yousaf et.al. 2014. "Impact of Financial and Non Financial Rewards on Employee Motivation." *Middle-East Journal of Scientific Research* 21(10).
- Sartika, Didi. 2018. "Kecerdasan Manajemen Dalam Pengelolaan Sekolah Unggulan." *IDARAH | Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 2(2): 92-116. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarah>.
- Shrode, William A, and Dan Voich. 1974. *Organization and Management: Basic Systems Concepts*. McGraw-Hill/Irwin.
- Smith, K. Langfield. 1997. "Management Control Systems and Strategy: A Critical Review." *Accounting Organization and Society*.
- Sunyoto, Danang, and Burhanudin. 2015. *Teori Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Buku Seru.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Praktiknya*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triatna, Cepi. 2016. *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan Dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uha, Ismail Nawawi. 2015. *Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Kinerja*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara.

- Vigoda-Gadot, Eran, Itai Beer, Taly Birman-Shemesh, and Anit Somech. 2007. "Group-Level Organizational Citizenship Behavior in the Education System: A Scale Reconstruction and Validation." *Educational Administration Quarterly* 43(4): 462-93.
- Winardi, J. 2012. *Manajemen Perilaku Organisasi, Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- — —. 2014. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Cet ke-8. Jakarta: Raja Grafindo Persada.